



## **Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan Pemuda pada Pemusatan Latihan Paskibraka Kabupaten Berau**

**Charlie Novianry Panjaitan<sup>1</sup>, Ardian Nor<sup>2</sup>, Rafli Yunianto Pratama<sup>3</sup>, Awaliya Nursanti<sup>4</sup>, Arsy Husnanda<sup>5</sup>, Syaprudin<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>[charlie@umberau.com](mailto:charlie@umberau.com)\*, <sup>2</sup>[ardian@umberau.com](mailto:ardian@umberau.com), <sup>3</sup>[rafli@umberau.com](mailto:rafli@umberau.com), <sup>4</sup>[awaliya\\_nursanti@umberau.com](mailto:awaliya_nursanti@umberau.com),  
<sup>5</sup>[arsy\\_husnanda@umberau.com](mailto:arsy_husnanda@umberau.com), <sup>6</sup>[syaprudin@umberau.com](mailto:syaprudin@umberau.com)

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received 01/07/2026

Revised 11/07/2026

Accepted 17/07/2026

#### **Keyword:**

Paskibraka, Kepemimpinan Pemuda, Pendidikan Karakter, Pemusatan Diklat, Berau.

### **ABSTRACT**

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) bagi Calon Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) merupakan instrumen strategis dalam pembentukan karakter, disiplin, dan jiwa kepemimpinan generasi muda di tingkat daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses pemusatan pendidikan dan pelatihan calon Paskibraka di Kabupaten Berau tahun 2025. Fokus utama penelitian mencakup internalisasi nilai-nilai "BerAKHLAK", pengembangan ketahanan fisik, serta penguatan mentalitas kebangsaan di tengah dinamika pergaulan generasi digital. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi selama masa karantina di SM Tower Berau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diklat ini berhasil mengintegrasikan aspek kognitif (wawasan kebangsaan), afektif (sikap dan nilai etika), dan psikomotorik (keterampilan baris-berbaris). Pendekatan "Pembelajaran Aktif" yang diterapkan instruktur mampu mendorong nalar kritis dan public speaking peserta. Nilai-nilai kedisiplinan, toleransi antar-peserta dari berbagai kecamatan, dan rasa nasionalisme yang ditanamkan selama masa pemusatan memberikan dampak transisional yang signifikan terhadap kematangan emosional dan manajerial peserta. Program ini terbukti sangat efektif sebagai kawah candradimuka untuk kaderisasi kepemimpinan pemuda yang berwawasan kebangsaan dan berintegritas di Kabupaten Berau.



©2024 Authors. Published by Universitas Muhammadiyah Berau.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Pendahuluan**

Pembangunan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan memiliki wawasan kebangsaan merupakan prioritas utama dalam kerangka pembangunan nasional, terlebih dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan disrupsi digital. Generasi muda, yang sering dikonseptualisasikan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan cadangan pemimpin masa depan, memerlukan wahana pembinaan yang tepat, sistematis, dan berkesinambungan. Di tengah arus informasi yang masif dan krisis keteladanan, upaya untuk mengembangkan potensi diri, kedisiplinan, serta rasa cinta tanah air menjadi sangat krusial. Salah satu wadah pendidikan karakter terstruktur yang

telah lama diakui efektivitasnya di Indonesia adalah program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka).

Kabupaten Berau, sebagai salah satu wilayah strategis di Provinsi Kalimantan Timur yang tengah bertransformasi, menaruh perhatian besar pada pembinaan generasi mudanya. Pemusatan pendidikan dan pelatihan calon Paskibraka tingkat kabupaten bukan sekadar rutinitas seremonial menjelang peringatan Hari Kemerdekaan. Lebih dari itu, kegiatan ini merupakan institusi kaderisasi yang didesain untuk membentuk mentalitas kebangsaan, kapasitas kepemimpinan, dan ketahanan fisik. Menariknya, pada tahun 2025, penyelenggaraan pemusatan diklat di Kabupaten Berau secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai dasar "BerAKHLAK" (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif)—sebuah core values yang umumnya diterapkan pada Aparatur Sipil Negara (ASN)—sebagai landasan filosofis pembentukan integritas calon Paskibraka.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan mengevaluasi model pelatihan "Pembelajaran Aktif" yang diterapkan selama masa karantina (pemusatan). Transformasi perilaku remaja usia sekolah menengah dari berbagai latar belakang kecamatan menjadi satu kesatuan tim yang solid membutuhkan manajemen psikologis dan pedagogis yang kompleks. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika diklat ini, diharapkan dapat dirumuskan sebuah grand design pengembangan pemuda yang dapat direplikasi dalam berbagai program pembinaan kepemudaan lainnya di masa mendatang.

### **Kajian Pustaka**

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang berdimensi etis dan moral kepada individu, sehingga mereka mampu memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut secara konsisten (Lickona, 1991). Ki Hadjar Dewantara juga menegaskan pentingnya pendidikan yang holistik melalui olah cipta (kognitif), olah rasa (afektif), dan olah karsa (psikomotorik). Dalam ekosistem pelatihan Paskibraka, pendidikan karakter ini diwujudkan melalui sistem asrama (karantina) yang membatasi intervensi eksternal, sehingga nilai-nilai kedisiplinan, ketaatan pada instruksi, manajemen waktu, dan kerja sama tim dapat diinternalisasi secara optimal.

Kepemimpinan pemuda (*youth leadership*) mencakup kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengorganisasi kelompok guna mencapai tujuan bersama secara efektif. Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda memiliki peran strategis sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembangunan. Dalam kerangka ini, Paskibraka tidak hanya dilatih untuk mahir dalam Peraturan Baris-Berbaris (PBB), tetapi juga disiapkan untuk memiliki kecerdasan emosional (*emotional quotient*) yang mumpuni untuk memimpin dirinya sendiri (*self-leadership*) sebelum memimpin orang lain.

Konsep "BerAKHLAK" yang diusung dalam diklat ini merepresentasikan pergeseran paradigma pembinaan. Calon Paskibraka dituntut untuk tidak hanya patuh secara hierarkis (Loyal), tetapi juga

dituntut untuk memiliki kepekaan sosial (Harmonis), kemampuan menyelesaikan masalah di lapangan (Adaptif), dan kemauan untuk terus belajar (Kompeten). Pendekatan ini relevan dengan tuntutan kompetensi abad 21 yang menekankan pada kolaborasi dan komunikasi.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yang bertujuan untuk menggali fenomena sosial secara alamiah (*natural setting*). Pengumpulan data dilaksanakan selama masa Pemusatan Pendidikan dan Pelatihan Calon Paskibraka Kabupaten Berau 2025 yang berlokasi di SM Tower Berau, Tanjung Redeb, pada bulan Agustus.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Aktif

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, di mana peneliti mengamati secara langsung dinamika interaksi antara instruktur (pamong) dan peserta baik di lapangan (*outdoor*) maupun di dalam kelas (*indoor*). Selain itu, wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan dengan perwakilan instruktur dari unsur TNI/Polri, Purna Paskibraka Indonesia (PPI) Kabupaten Berau, perwakilan Badan Kesbangpol Kabupaten Berau, serta beberapa sampel peserta (calon Paskibraka). Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, catatan wawancara, dan analisis dokumen kurikulum diklat yang berlaku.

### Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pemusatan pendidikan dan pelatihan Paskibraka Kabupaten Berau 2025 didesain dengan kurikulum yang menyeimbangkan proporsi antara pembinaan fisik (PBB, kesamaptaan jasmani) dan pembinaan mental spiritual (kelas wawasan, keagamaan). Penyelenggaraan yang dikelola oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Berau ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah terhadap kaderisasi pemuda yang sistematis.

***Internalisasi Nilai BerAKHLAK dalam Pembelajaran Aktif***

Sebagaimana tertuang pada spanduk utama kegiatan, tema "Pembelajaran Aktif: Pemusatan Pendidikan dan Pelatihan Calon Paskibraka Kabupaten Berau Tahun 2025" menjadi roh dari pelaksanaan diklat di dalam kelas. Metode indoktrinasi satu arah mulai ditinggalkan, beralih pada metode andragogi yang disesuaikan dengan psikologi remaja. Instruktur bertindak sebagai fasilitator yang memantik diskusi.

Berdasarkan observasi pada sesi materi ruang, narasumber membedah satu per satu pilar "BerAKHLAK". Nilai "Akuntabel" diaplikasikan dalam bentuk tanggung jawab peserta terhadap perlengkapan pribadi dan inventaris barak. Nilai "Harmonis" ditekankan mengingat 30-an peserta berasal dari latar belakang kecamatan, suku, dan budaya yang heterogen di Kabupaten Berau. Mereka dilatih untuk mengesampingkan ego kedaerahan dan melebur menjadi satu entitas Paskibraka. Sedangkan nilai "Adaptif" dan "Kolaboratif" sangat terlihat pada saat simulasi pemecahan masalah (problem solving) di mana kelompok kecil harus menyelesaikan tantangan instruksi dengan cepat dan tepat tanpa saling menyalahkan.

***Dinamika Kelas dan Penguatan Kapasitas Kognitif***

Selain ketahanan fisik di bawah terik matahari, ketahanan mental diuji di dalam ruangan. Peserta menerima materi penguatan Ideologi Pancasila, Sejarah Perjuangan Bangsa, dan Etika Komunikasi Publik (Public Speaking). Hal ini ditujukan agar Paskibraka memiliki bekal literasi kebangsaan yang memadai, sehingga mereka mampu menjadi opinion leader atau agen penangkal radikalisme dan hoaks di lingkungan sekolahnya masing-masing.



Gambar 2. Peserta Kegiatan

Gambar 2 memperlihatkan antusiasme dan fokus yang tinggi dari para peserta (berseragam training merah-abu-abu) saat mengikuti materi di aula SM Tower Berau. Duduk dengan postur tubuh tegap (sikap sempurna) di atas kursi meskipun berada di dalam ruangan ber-AC adalah wujud nyata dari internalisasi kedisiplinan dan rasa hormat (respect) terhadap pemateri. Metode pembelajaran interaktif, di mana pemateri sering turun ke tengah audiens dan melemparkan pertanyaan terbuka, terbukti efektif menumbuhkan keberanian peserta untuk mengemukakan pendapat di depan umum.

### ***Transformasi Perilaku dan Kepemimpinan (Afektif dan Psikomotorik)***

Pemusatan atau karantina ini memisahkan peserta dari zona nyaman (gawai, keluarga, rutinitas santai). Pada minggu pertama, fenomena culture shock terlihat dari keterlambatan beberapa individu dan kebingungan mengatur ritme. Namun, memasuki minggu kedua, terbangun sebuah mekanisme peer-control (kontrol sebaya) yang kuat. Seorang peserta yang ditunjuk sebagai Komandan Peleton (Danton) piket harian belajar mengambil keputusan secara cepat dan memikul tanggung jawab atas kesalahan anggotanya. Filosofi "Korsa" (Komando Satu Rasa) tidak lagi dimaknai sebagai solidaritas yang keliru, melainkan sebagai empati kolektif—satu orang melakukan kesalahan, seluruh tim ikut mengevaluasi diri.

Dampak transisional yang dihasilkan sangat kentara. Wawancara dengan instruktur dari unsur PPI mengungkapkan bahwa kematangan emosional peserta melonjak drastis. Mereka menjadi lebih tenang dalam menghadapi tekanan (*under-pressure*), lebih sopan dalam bertutur kata (unggah-ungguh), dan memiliki tingkat respon kognitif yang cepat terhadap instruksi. Hal ini merupakan embrio kepemimpinan yang sangat bernilai harganya.

### **Kesimpulan**

Pemusatan Pendidikan dan Pelatihan Calon Paskibraka Kabupaten Berau tahun 2025 telah membuktikan kapasitasnya sebagai kawah candradimuka yang holistik dalam mencetak kader pemimpin pemuda berkarakter. Melalui desain kurikulum yang komprehensif, pendekatan "Pembelajaran Aktif", dan penanaman core values "BerAKHLAK", program ini berhasil mengintegrasikan pembangunan kapasitas fisik (keterampilan baris-berbaris yang presisi) dengan kematangan mental-spiritual.

Transformasi perilaku yang ditunjukkan oleh peserta—berupa peningkatan kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab sosial, dan literasi kebangsaan—merupakan indikator keberhasilan manajemen diklat yang kolaboratif antara Kesbangpol, TNI/Polri, dan PPI Kabupaten Berau. Ke depannya, direkomendasikan adanya program pasca-Paskibraka (pembinaan lanjutan) yang terstruktur untuk memastikan alumni Paskibraka dapat mengimplementasikan karakter kepemimpinannya sebagai role model positif (Duta Pancasila) secara berkelanjutan di tengah-tengah masyarakat dan institusi pendidikannya.

**Daftar Pustaka**

- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2022). Peraturan BPIP Nomor 3 Tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2022 tentang Program Pasukan Pengibar Bendera Pusaka.
- Kesbangpol Kabupaten Berau. (2025). Pedoman Pelaksanaan Pemusatan Diklat Paskibraka Kabupaten Berau Tahun 2025. Pemerintah Kabupaten Berau.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 148.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Pendekatan Aktif)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.